



Katalog BPS : 4102002.6401

PDRB

KABUPATEN PASER

MENURUT LAPANGAN USAHA

2009-2013



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PASER**



Katalog BPS : 4102002.6401

PDRB

KABUPATEN PASER

MENURUT LAPANGAN USAHA

2009-2013



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PASER

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT LAPANGAN USAHA
KABUPATEN PASER
TAHUN 2009 - 2013**

**No. Katalog : 4102002.6401
No. Publikasi : 64015.1404
Ukuran buku : 21 cm x 28 cm
Jumlah halaman : xiv + 46 halaman**

Naskah :

**Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser**

Penyunting :

**Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser**

Gambar kulit :

**Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser**

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Buku "*Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Paser Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 –2013*" ini merupakan publikasi yang diterbitkan secara berkala setiap tahun. Dalam publikasi ini dimuat berbagai macam data yang menunjukkan hasil pembangunan dilihat dari kondisi perekonomiannya, misalnya angka pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dll.

Data yang digunakan dalam penghitungan PDRB ini bersumber dari dinas/instansi/lembaga pemerintah maupun pihak swasta, juga data dari hasil sensus dan survei yang dilaksanakan oleh BPS Kabupaten Paser secara langsung.

Semoga dengan penerbitan publikasi ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah khususnya dan lembaga swasta maupun lembaga pendidikan serta masyarakat pada umumnya, terutama untuk perencanaan pembangunan, rencana investasi, kegiatan penelitian dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk percepatan pembangunan Kabupaten Paser.

Kami sadar bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam penyusunan buku ini, untuk itu kritik dan saran dari para pengguna data sangat kami harapkan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi ini dapat diterbitkan kami ucapkan terima kasih.

Tana Paser, September 2014

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Paser,



Ir Bahramsyan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. URAIAN SINGKAT PENGHITUNGAN PDRB KABUPATEN PASER	
A. PENDAHULUAN	1
1. Gambaran Umum	1
2. Penggunaan Tahun Dasar	2
3. Klasifikasi	4
B. PUBLIKASI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA	5
C. KONSEP DAN DEFINISI	5
1. Produk Domestik Rgional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar	5
2. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar	6
3. Produk Domestik Rgional Bruto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor	6

	Halaman
4. Pendapatan Regional	6
5. Pendapatan Perorangan dan Pendapatan Yang Siap Untuk Dibelanjakan	7
6. Produk Domestik dan Produk Regional	8
7. Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan	9
D. METODE PENGHITUNGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	9
1. Metode Langsung	9
2. Metode Tidak Langsung	11
E. CARA PENYAJIAN DAN ANGKA INDEKS	11
F. PENGHITUNGAN SERIES PENDAPATAN NASIONAL/ REGIONAL ATAS DASAR HARGA KONSTAN	12
1. Revaluasi	13
2. Ekstrapolasi	13
3. Deflasi	13
4. Deflasi Berganda	14

	Halaman
BAB II. PENJELASAN SEKTORAL	15
A. SEKTOR PERTANIAN	15
1. Tanaman Bahan Makanan	15
2. Tanaman Perkebunan	15
3. Peternakan dan Hasil-hasilnya	16
4. Kehutanan	16
5. Perikanan.....	16
B. SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	17
1. Minyak dan Gas Bumi	17
2. Pertambangan Tanpa Migas	17
3. Penggalan	17
C. SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN	18
D. SEKTOR LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	18
1. Listrik	18
2. Air Bersih	18
E. SEKTOR BANGUNAN	19
F. SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	19
1. Perdagangan	19
2. Hotel	19
3. Restoran	20

	Halaman
G. SEKTOR ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	20
1. Angkutan	20
a. Angkutan Darat/Jalan Raya	20
b. Angkutan Sungai	21
c. Angkutan Laut	21
d. Jasa Penunjang Angkutan	21
2. Komunikasi	22
a. Pos & Giro dan Telekomunikasi	22
b. Jasa Penunjang Komunikasi	22
H. SEKTOR KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	23
1. Bank	23
2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	23
3. Sewa Bangunan	24
4. Jasa Perusahaan	25
I. SEKTOR JASA-JASA	25
1. Pemerintahan Umum	25
2. Swasta	26
a. Jasa Hiburan dan Rekreasi	26
b. Jasa Sosial Kemasyarakatan	26
c. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya	27
3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	28

BAB III. TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN PASER TAHUN 2009 – 2013.....	29
A. PERKEMBANGAN PDRB	29
B. PERTUMBUHAN EKONOMI	30
C. STRUKTUR EKONOMI	33
D. PDRB PERKAPITA	35
 LAMPIRAN (TABEL POKOK)	 38

<http://paserkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Paser Menurut Sektor, Tahun 2009 – 2013 (%)	32
Tabel 3.2. Struktur Ekonomi Kabupaten Paser, Tahun 2009 – 2013 (%) ...	34
Tabel 3.3. PDRB Perkapita Kabupaten Paser, Tahun 2009 – 2013	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. PDRB ADHB Kabupaten Paser, Tahun 2009 – 2013 (Jutaan Rupiah)	29
Gambar 3.2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Paser, Tahun 2009 - 2013(%)	31

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 – 2013 (Juta Rupiah)
Tabel 2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 – 2013 (Juta Rupiah)
Tabel 3	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 – 2013 (%)
Tabel 4	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 – 2013 (%)
Tabel 5	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 – 2013 (%)
Tabel 6	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 – 2013 (%)
Tabel 7	Indeks Implisit PDRB Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009 – 2013 (%)
Tabel 8	Laju Implisit PDRB Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009 – 2013 (%)
Tabel 9	Agregat PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000, Tahun 2009 - 2013

B A B I
URAIAN SINGKAT PENGHITUNGAN PDRB
KABUPATEN PASER

A. PENDAHULUAN

1. Gambaran Umum

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah memerlukan data statistik sebagai dasar penentuan strategi, pengambilan keputusan dan evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Hal ini ditujukan untuk memberikan gambaran keadaan masa lalu dan masa kini serta sasaran yang hendak dicapai pada masa yang akan datang. Tentunya semua pihak berharap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi meningkat sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Indikator agregat ekonomi makro yang lazim digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu wilayah adalah Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat propinsi/kabupaten. PDRB merupakan hasil penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit-unit kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah, pada suatu periode waktu tertentu biasanya satu tahun.

Dilihat dari metode penghitungannya, data PDRB ditampilkan dalam dua macam data yaitu PDRB atas dasar harga berlaku, yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. Dalam hal pemanfaatannya, PDRB atas dasar harga berlaku terutama digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Agar data PDRB yang dihitung oleh masing-masing BPS di daerah dapat dibandingkan antara satu daerah dengan daerah yang lain, maka konsep definisi, cakupan data, metode penghitungan, dan tahun dasar yang dipakai harus seragam. Keseragaman ini tidak hanya dalam tingkat propinsi tetapi juga sampai tingkat nasional.

Penghitungan PDRB di Kabupaten Paser dilakukan secara berkala oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Paser. Untuk memperoleh seri PDRB yang cukup panjang dan *up to date* dilakukan perbaikan penghitungan PDRB setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan dan kelengkapan data yang tersedia.

2. Penggunaan Tahun Dasar

Pada tahun 2014 ini, penghitungan PDRB masih menggunakan tahun dasar 2000. Penghitungan dengan tahun dasar 2000 ini telah dilakukan sejak tahun 2005, sedangkan penghitungan PDRB tahun 2004 ke belakang masih menggunakan tahun dasar 1993. Namun untuk dapat melihat series angka PDRB dengan tahun dasar 2000, maka dihitung juga PDRB tahun 2000 sampai 2004 atas dasar harga konstan tahun 2000.

Perubahan tahun dasar dari tahun dasar 1993 ke tahun dasar 2000 ini disebabkan oleh perubahan kondisi perekonomian secara nasional. Secara rinci alasan-alasan perubahan tahun dasar dari tahun 1993 menjadi tahun 2000 adalah sebagai berikut :

- ✓ Pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan tahun dasar 1993 menjadi makin tidak realistis karena perubahan struktur ekonomi yang relatif cepat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDB tahun dasar 1993 menjadi kerendahan.
- ✓ Menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagaimana tertuang dalam buku panduan yang baru “Sistem Neraca Nasional” dinyatakan bahwa estimasi PDB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5 dan hal ini juga sudah didukung oleh komitmen pimpinan BPS negara Asean tahun 2000. Hal itu dimaksudkan agar besaran angka-angka PDB dapat saling diperbandingkan antar negara dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian dunia.
- ✓ Beberapa sektor mengalami perubahan data-data dasar. Pertambahan kegiatan ini telah diantisipasi sebelumnya tetapi belum diakomodasikan dalam perhitungan NTB. Perubahan tahun dasar merupakan kesempatan yang baik untuk melakukan beberapa perbaikan data dasar dan metode penghitungan.

Sedangkan alasan tahun 2000 dijadikan tahun dasar, secara teknis memiliki beberapa alasan, yaitu :

- ✓ Karena cakupan terus disempurnakan, dalam jangka waktu tujuh tahun juga telah terjadi perubahan struktur/bentuk komoditas serta kombinasi harga yang sangat signifikan. Perbaikan cakupan terutama di sektor pertanian (tabama dan perkebunan). Perubahan komoditi umumnya di sektor industri pengolahan (elektronik/teknologi informatika). Di sisi lain juga terjadi perubahan dalam komposisi harga antara sektor primer, sekunder dan tersier.
- ✓ Perkembangan ekonomi dunia dalam kurun waktu 1993-2000 yang diwarnai oleh globalisasi tentunya akan berpengaruh kepada perekonomian domestik. Masih dalam periode tersebut, pada pertengahan tahun 1997 hadirnya krisis ekonomi juga berdampak kepada perubahan struktur perekonomian Indonesia. Secara ringkas, bisa dinyatakan bahwa struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993. Untuk itu, pemutakhiran tahun dasar penghitungan PDB dari tahun 1993 ke tahun 2000 menjadi perlu dilakukan agar hasil estimasi PDB sektoral maupun penggunaannya akan menjadi realistis, dalam pengertian mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor.
- ✓ Pada tahun 2000, BPS telah merampungkan penyusunan Tabel Input Output Indonesia 2000. Tabel I-O tersebut secara baku dipakai sebagai basis bagi penyusunan series baru penghitungan PDB baik sektoral maupun penggunaan. Besaran PDB yang diturunkan dari Tabel I-O telah mengalami uji konsistensi pada tingkat sektoralnya dengan mempertimbangkan kelayakan struktur permintaan maupun penawarannya. Oleh karena itu, Struktur Perekonomian Indonesia yang digambarkan melalui Tabel I-O tersebut dapat menjadikan sebagai kerangka dasar (*bench marking*) bagi penyempurnaan penghitungan estimasi PDB.

- ✓ Dalam waktu dekat, penyusunan series Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) maupun Indeks Harga Konsumen (IHK) akan menggunakan tahun dasar yang baru, yaitu tahun 2000. Penyempurnaan metodologi berikut perluasan cakupan komoditinya akan menghasilkan suatu series IHPB dan IHK baru yang akan digunakan sebagai deflator dalam penghitungan estimasi PDB sektoral maupun penggunaan. Sejalan dengan pergeseran tahun dasar ke tahun 2000 diharapkan ke dua jenis indeks harga tersebut dapat mendukung langkah penyempurnaan penghitungan estimasi PDB ke depannya.
- ✓ Ketersediaan data dasar (*raw data*) baik harga maupun volume (*quantum*) tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Hal itu dimungkinkan karena berbagai Departemen/Kementrian maupun Instansi Pemerintah lainnya juga ikut membangun statistik bagi keperluan perencanaan sektoralnya masing-masing.

3. Klasifikasi

Klasifikasi sektor dan data PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan tahun 2000 tidak berbeda jika dibandingkan dengan klasifikasi sektor tahun 1993, yaitu sebagai berikut :

- Sektor 1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan
- Sektor 2. Pertambangan dan Penggalian
- Sektor 3. Industri Pengolahan
- Sektor 4. Listrik, Gas dan Air Bersih
- Sektor 5. Bangunan
- Sektor 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran
- Sektor 7. Pengangkutan dan Komunikasi
- Sektor 8. Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan
- Sektor 9. Jasa-jasa

B. PUBLIKASI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA

Pada publikasi PDRB menurut lapangan usaha ini dimuat tabel-tabel nilai tambah bruto sektor dan subsektor, laju pertumbuhan, kontribusi per sektor, PDRB per kapita atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000, dan pendapatan perkapita.

Agar pengguna data dapat lebih memahami tabel-tabel tersebut, disajikan pula beberapa penjelasan singkat tentang ruang lingkup, metodologi, konsep dan definisi, serta sumber data penghitungan nilai tambah masing-masing sektor/sub sektor. Ulasan deskriptif juga disajikan untuk memperoleh gambaran umum tentang kondisi perekonomian Kabupaten Paser.

C. KONSEP DAN DEFINISI

Agar hasil perhitungan PDRB dapat dibandingkan dengan Kabupaten/kota lain dan atau Propinsi bahkan Nasional, maka beberapa konsep dan definisi yang melandasi penghitungan PDRB seluruh Indonesia diseragamkan, baik pengertian, ruang lingkup/cakupan data, metode penghitungan dan lain-lain. Ini didasarkan dari konsep dan metode yang digunakan oleh PBB yang tertuang dalam buku panduan yang baru "Sistem Neraca Nasional". Berikut diuraikan beberapa pengertian/istilah dalam penghitungan PDRB :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Angka PDRB atas dasar harga pasar dapat diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar.

2. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar

Perbedaan antara konsep neto dan konsep bruto adalah karena pada konsep bruto penyusutan masih termasuk di dalamnya, sedangkan pada konsep neto komponen penyusutan telah dikeluarkan. Jadi PDRB atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan akan diperoleh Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar.

Penyusutan yang dimaksud adalah nilai susutnya (ausnya) barang-barang modal yang terjadi selama barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi. Jika susutnya barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan, maka hasilnya merupakan "*Penyusutan*" yang dimaksud di atas.

3. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor

Perbedaan antara konsep biaya faktor dan konsep harga pasar di atas, adalah karena adanya pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit-unit produksi. Pajak tidak langsung ini meliputi pajak penjualan, bea ekspor, cukai dan lain-lain pajak, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan. Pajak tak langsung dari unit-unit produksi, yang biasanya mengakibatkan naiknya harga.

Jadi pajak tidak langsung dan subsidi mempunyai pengaruh terhadap harga barang-barang, hanya yang satu berpengaruh menaikkan sedang yang lain menurunkan harga, sehingga apabila pajak tidak langsung dikurangi subsidi akan diperoleh pajak tidak langsung neto. PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung netto, maka hasilnya adalah Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor.

4. Pendapatan Regional

PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah balas jasa faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi pada suatu wilayah. PDRN atas dasar biaya faktor, merupakan jumlah dari pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul, atau merupakan pendapatan yang berasal dari wilayah tersebut. Akan tetapi pendapatan yang dihasilkan tadi, tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk region itu, sebab ada sebagian pendapatan yang diterima oleh penduduk region lain, misalnya suatu perusahaan yang modalnya dimiliki oleh orang luar, tetapi perusahaan tadi beroperasi di region tersebut, maka dengan

sendirinya keuntungan perusahaan itu sebagian akan menjadi milik orang luar, yaitu milik orang yang mempunyai modal. Sebaliknya kalau ada penduduk region ini menanamkan modal di luar region maka sebagian keuntungan-keuntungan perusahaan tadi akan mengalir ke dalam region tersebut, dan menjadi pendapatan dari pemilik modal tadi.

Apabila PDRN atas dasar biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang mengalir, maka hasilnya akan merupakan Produk Regional Neto yaitu merupakan jumlah pendapatan yang benar-benar diterima (*income receipt*) oleh seluruh penduduk yang tinggal di region yang dimaksud. Produk region neto inilah yang seharusnya merupakan Pendapatan Regional. Akan tetapi untuk mendapatkan angka-angka tentang pendapatan yang mengalir keluar masuk ini (yang secara nasional dapat diperoleh dari Neraca Pembayaran Luar Negeri) masih sangat sukar dilakukan, sehingga Produk Region itu terpaksa belum dapat dihitung dan untuk sementara dalam penghitungan ini PDRN dianggap sebagai Pendapatan Regional. Bila Pendapatan Regional ini dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di region itu, maka akan menghasilkan suatu pendapatan per kapita.

5. Pendapatan Perorangan dan Pendapatan Yang Siap Untuk Dibelanjakan

Dari yang diutarakan di atas, maka konsep-konsep yang dipakai dalam Pendapatan Regional dapat diuraikan sebagai berikut :

- ✓ Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (*GRDP at market prices*) dikurangi penyusutan akan sama dengan Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar (*NRDP at market prices*)
- ✓ Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar (*NRDP at market prices*) dikurangi pajak tidak langsung neto, akan sama dengan Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya factor (*NRDP at factor cost*)
- ✓ Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor (*NRDP at factor cost*) ditambah pendapatan neto yang mengalir dari/ke daerah akan sama dengan Pendapatan Regional (*Regional Income*)

- ✓ Pendapatan Regional (*Regional Income*) dikurangi pajak pendapatan perusahaan (*cooperate income taxes*), keuntungan yang tidak dibagikan (*unditributed profit*), iuran kesejahteraan sosial (*social security contribution*), di bawah transfer yang diterima oleh rumahtangga, bunga neto atas bunga pemerintah, akan sama dengan Pendapatan Perorangan (*Personal Income*)
- ✓ Pendapatan Perorangan (*Personal Income*) dikurangi pajak rumah tangga, dan transfer yang dibayarkan oleh rumah tangga akan sama dengan Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*).

Pada susunan tersebut terlihat bahwa pendapatan perorangan merupakan pendapatan yang diterima oleh rumahtangga, namun tidak demikian bahwa ternyata tidak seluruh pendapatan diterima oleh rumahtangga. Hal ini disebabkan oleh karena sebagian tidak dibayar kepada rumahtangga, akan tetapi pajak pendapatan perusahaan diterima oleh pemerintah. Keuntungan yang tidak dibagikan ditahan perusahaan-perusahaan dan dana jaminan sosial dibayarkan kepada instansi-instansi yang berwenang. Tetapi sebaliknya rumahtangga masih menerima tambahan yang merupakan transfer baik dari pemerintah maupun perusahaan dan bunga netto atas hutang pemerintah. Bila pendapatan perorangan ini dikurangi dengan pajak yang langsung dibebankan kepada rumahtangga, maka hasilnya merupakan pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*).

6. Produk Domestik dan Produk Regional

Seluruh produk barang dan jasa yang diproduksi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari/atau dimiliki oleh penduduk region tersebut, merupakan produk domestik region yang bersangkutan. Pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Yang dimaksud dengan wilayah domestik atau region adalah meliputi wilayah yang berada di dalam batas geografis region tersebut.

Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari faktor produksi yang melakukan kegiatan produksi di suatu region berasal dari region lain demikian juga sebaliknya faktor produksi yang dimiliki region tersebut ikut pula dalam proses produksi di region lain. Hal ini menyebabkan

bertambah/berkurangnya nilai produksi domestik yang diterima penduduk region tersebut.

Yang dimaksud dengan Produk Regional adalah produk domestik ditambah pendapatan dari luar region dikurangi dengan pendapatan yang dibayar ke luar region tersebut. Jadi Produk Region merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki penduduk suatu region.

7. Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan

Seperti telah diuraikan di atas angka-angka pendapatan regional antara lain dapat dipakai untuk mengukur kenaikan tingkat pendapatan, kenaikan itu disebabkan oleh dua faktor :

- ✓ Kenaikan pendapatan yang betul-betul dapat menaikkan daya beli penduduk/ kenaikan riil.
- ✓ Kenaikan pendapatan yang disebabkan karena adanya inflasi (merosotnya nilai uang) kenaikan pendapatan ini tidak menaikkan daya beli penduduk dan kenaikan seperti ini merupakan kenaikan semu (tidak riil). Oleh karena itu untuk mengetahui pendapatan yang sebenarnya (riil), maka faktor inflasi terlebih dahulu harus dikeluarkan dan hasilnya disebut pendapatan regional atas dasar harga konstan. Pendapatan regional dengan faktor inflasi yang masih ada di dalamnya merupakan pendapatan regional atas dasar harga berlaku. Dengan alasan inilah, maka pendapatan regional perlu disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

D. METODE PENGHITUNGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

1. Metode Langsung

Metode langsung dapat dilakukan dengan mempergunakan 3 macam pendekatan yaitu : pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

✓ **Pendekatan Produksi**

Pendekatan produksi ini digunakan untuk menghitung nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari masing-masing total produksi bruto tiap-tiap sektor atau subsektor. Pendekatan ini banyak digunakan pada perkiraan nilai tambah dari kegiatan-kegiatan produksi yang ber-

bentuk barang, seperti pertanian, pertambangan, industri dan sebagainya. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi. Dalam metode ini produksi akan dikalikan dengan harga, hasil perkaliannya disebut output yang akan dikurang dengan perkalian antara rasio biaya antara dengan output itu sendiri. Hasil pengurangannya disebut Nilai Tambah Bruto (NTB). NTB bila dikurang dengan hasil perkalian antara rasio penyusutan dengan output, hasilnya disebut Nilai Tambah Neto (NTN).

✓ **Pendekatan Pendapatan**

Dalam pendekatan pendapatan, maka nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Untuk sektor pemerintah dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Yang dimaksud surplus usaha di sini adalah bunga neto, sewa tanah dan keuntungan.

Metode pendekatan ini banyak dipakai pada sektor yang produksinya berupa jasa seperti pada sub sektor pemerintahan. Hal ini disebabkan tidak tersedianya atau kurang lengkapnya data mengenai nilai produksi dan biaya antara (*Production Account*).

✓ **Pendekatan Pengeluaran**

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Jadi kalau dilihat dari segi penggunaan maka total suplai dari barang dan jasa itu digunakan untuk :

1. Konsumsi Rumah Tangga
2. Konsumsi Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung
3. Konsumsi Pemerintah
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Perubahan Stok dan
6. Ekspor Neto

Dipakainya istilah ekspor neto di sini adalah karena yang akan dihitung hanya nilai barang dan jasa yang berasal dari produksi dalam negeri, maka dari jumlah penyediaan di atas perlu dikeluarkan kembali nilai impornya.

2. Metode Tidak Langsung

Sedangkan metode tidak langsung adalah dengan cara alokasi yaitu mengalokir Pendapatan Nasional menjadi Pendapatan Regional dengan memakai berbagai macam indikator sebagai alokatornya.

Metode tidak langsung adalah semacam cara mengalokasikan Produk Domestik Bruto ke tiap propinsi dengan menggunakan alokator tertentu, alokatornya dapat berupa :

- a. Nilai Produksi Bruto atau Neto setiap sektor/sub sektor
- b. Jumlah Produksi Fisik
- c. Tenaga Kerja
- d. Penduduk dan
- e. Alokator Tidak Langsung

E. CARA PENYAJIAN DAN ANGKA INDEKS

Agregat-agregat pendapatan seperti yang telah diuraikan di atas, secara series selalu disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga yang berlaku dan atas dasar harga konstan sebagai tahun dasar.

- ✓ Pada penyajian atas dasar harga yang berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai tambah.
- ✓ Pada penyajian atas dasar harga konstan (tahun dasar), semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan karena kenaikan harga.

Agregat-agregat pendapatan tersebut disajikan dalam bentuk laju pertumbuhan (indeks berantai dikurang 100), distribusi persentase, indeks perkembangan dan PDRB per kapita, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- ✓ **Laju pertumbuhan,**
diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya, dikalikan 100 lalu hasilnya dikurang 100 (indeks berantai dikurang 100). Angka ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan tahun sebelumnya.
- ✓ **Distribusi persentase**
diperoleh dengan cara membagi nilai tambah bruto (NTB) masing-masing sektor/ sub sektor dengan total NTB seluruh sektor atau PDRB lalu dikali 100.
- ✓ **Indeks perkembangan**
diperoleh dengan membagi nilai-nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya.
- ✓ **PDRB per kapita**
diperoleh dengan cara membagi nilai tambah bruto (PDRB) dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

F. PENGHITUNGAN SERIES PENDAPATAN NASIONAL/REGIONAL ATAS DASAR HARGA KONSTAN

Penghitungan seri Pendapatan Nasional/Regional Atas Dasar Harga Konstan tahun dasar sangat penting untuk melihat perkembangan riil dari tahun ke tahun dari setiap agregat ekonomi yang diamati. Agregat yang dimaksud dapat merupakan produk domestik bruto secara keseluruhan maupun nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan, dimana teknik atau metode penghitungannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Revaluasi

Dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar 2000, dan hasilnya merupakan output dan biaya antara hasil perhitungan di atas. Dalam praktek, sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan, karena mencakup komponen input yang terlalu banyak di samping data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut.

Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara output masing-masing tahun dengan rasio tetap biaya antara tahun dasar terhadap output.

2. Ekstrapolasi

Nilai tambah masing masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun 2000 dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang dihitung.

Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap perhitungan output atas dasar harga konstan, kemudian dengan menggunakan rasio tetap nilai tambah terhadap output akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.

3. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 untuk masing-masing tahun diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga perdagangan besar dan sebagainya.

Indeks harga di atas dapat pula dipakai sebagai inflator, yaitu nilai tambah atas dasar harga yang berlaku justru diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

4. Deflasi Berganda

Dalam deflasi berganda ini, yang dideflasi adalah output dan biaya antara, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk penghitungan output atas dasar harga konstan biasanya merupakan indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya, sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar. Kenyataannya sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara, di samping karena komponennya terlalu banyak juga karena indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam penghitungan harga konstan deflasi berganda ini belum banyak dipakai. Penghitungan komponen penggunaan produk domestik bruto atas dasar harga konstan juga dilakukan dengan menggunakan cara-cara di atas, tetapi mengingat data yang tersedia maka cara deflasi dan ekstrapolasi lebih banyak dipakai.

B A B II

PENJELASAN SEKTORAL

A. SEKTOR PERTANIAN

1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang hijau, kacang kedele, sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman bahan makanan lainnya.

Data produksi diperoleh dari BPS Kabupaten Paser/Propinsi Kalimantan Timur, Departemen Pertanian dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten/Propinsi. Sedang data harga yang dipergunakan adalah bersumber dari instansi yang bersangkutan (DIPERTA) dan BPS Kabupaten Paser.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi, yaitu mengalikan jumlah produksi dengan harga masing-masing komoditi. Kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga berlaku pada setiap tahun. Biaya antara tersebut diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) Kabupaten Paser. NTB atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

Untuk menghitung Nilai Tambah Neto (NTN) baik atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 adalah dengan cara mengurangi NTB dengan penyusutan.

2. Tanaman Perkebunan

Cakupan dalam sub sektor ini meliputi perkebunan lada, cengkeh, kopi, karet, kelapa, pala, coklat, kelapa sawit dan bibit tanaman. Data produksi dan harga diperoleh dari Dinas Perkebunan Kabupaten Paser. Untuk menghitung nilai tambah diperoleh dengan cara pendekatan produksi. Nilai tambah neto diperoleh dengan mengeluarkan biaya antara dan penyusutan dari nilai produksi.

3. Peternakan dan Hasil-hasilnya

Sub sektor peternakan meliputi kegiatan pemeliharaan ternak dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, digemukkan, baik untuk bibit serta dimanfaatkan untuk dipotong dan keperluan lainnya.

Jenis ternak meliputi ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ikutan lainnya termasuk kulit, tulang dan tanduk. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong ditambah perubahan stok populasi ternak dan ekspor ternak neto. Data mengenai jumlah ternak yang dipotong, populasi, produksi telur dan hasil ikutan lainnya diperoleh dari Dinas Peternakan Propinsi Kalimantan Timur dan Dinas Peternakan Kabupaten Paser.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara mengalikan jumlah produksi dengan harga produsen. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

4. Kehutanan

Kegiatan ini meliputi penebangan/pemotongan segala jenis kayu, pengambilan hasil hutan dan perburuan binatang liar. Cakupannya adalah : kayu bundar, rotan, damar, sarang burung, kulit reptil dan hasil hutan lainnya, termasuk perburuan binatang liar (tidak termasuk rusa).

Sumber data adalah Dinas Kehutanan Kabupaten Paser dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kehutanan Propinsi Kalimantan Timur. Penghitungan nilai tambah sub sektor ini dilakukan melalui pendekatan produksi sama seperti yang dilakukan pada sub sektor lain sebelumnya.

5. Perikanan

Kegiatan sub sektor ini meliputi seluruh perusahaan perikanan termasuk pemeliharaan dan penangkapan seluruh jenis ikan, binatang air tawar, air laut dan hasil-hasilnya. Secara garis besar dipisahkan menjadi :

- ✓ Penangkapan dan budidaya ikan di darat
- ✓ Penangkapan dan pengumpulan ikan laut

Pada kegiatan penangkapan dan budidaya ikan darat dan ikan laut serta hasil-hasilnya adalah berupa ikan dan binatang air dengan kualitas basah atau segar. Sedangkan kegiatan pengolahan meliputi pengeringan dan penggaraman ikan. Proses pengasinan di sini dilakukan dengan memanaskan/pengeringan melalui sinar matahari.

Data produksi diperoleh melalui Dinas Perikanan Kabupaten Paser, sedangkan rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh melalui Survei Khusus Pendapatan Regional.

Penghitungan output atas dasar harga berlaku dengan jalan mengalikan jumlah produksi dengan rata-rata harga masing-masing komoditi. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengurangi biaya antara dari total output. Sedang NTB atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

B. SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

1. Minyak dan Gas Bumi

Sub sektor ini tidak terdapat di Kabupaten Paser, sehingga tidak terdapat NTB yang berasal dari sub sektor ini.

2. Pertambangan Tanpa Migas

Cakupan sub sektor ini adalah komoditi batu bara, emas dan perak. Data produksi diperoleh dari Dinas Pertambangan, Perusahaan Batu Bara dan hasil survei khusus pendapatan regional (SKPR). Sedangkan harga diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Paser.

3. Penggalian

Kegiatan sub sektor ini meliputi usaha penggalian Paser kwarsa, batu gunung, Paser sungai, batu koral dan lain-lain baik yang diambil dari permukaan tanah maupun dari dalam tanah.

Perkiraan output sub sektor ini dihitung dengan pendekatan Rasio penggunaan bahan galian pada Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan dan hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) Sub Sektor Bangunan tiap tahunnya. Sedangkan rasio biaya antara diperoleh dari SKPR sub sektor penggalian.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh setelah mengeluarkan komponen biaya antara terhadap output sub sektor ini. Sedangkan NTB dihitung dengan cara deflasi menggunakan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) penggalian.

C. SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

Sektor ini untuk Kabupaten Paser adalah **Industri Tanpa Migas**, meliputi: industri besar dan sedang dan industri kecil dan kerajinan rumahtangga.

Output maupun NTB industri besar dan sedang atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil Survei Tahunan Industri Besar dan Sedang Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan output dan NTB industri besar dan sedang atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan cara deflasi menggunakan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) ekspor non migas.

Output industri kecil dan kerajinan rumahtangga atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan mengalikan rata-rata output per tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja masing-masing tahun, sedangkan NTB diperoleh melalui pengurangan antara nilai output dengan biaya antaranya. Baik rata-rata output per tenaga kerja maupun rasio biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi menggunakan IHPB barang-barang industri kayu dan perabot rumahtangga.

D. SEKTOR LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH

1. Listrik

Data produksi, harga dan biaya antara sub sektor ini diperoleh dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan perusahaan lain yang mengusahakan listrik (Non PLN). Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian jumlah produksi dengan harga masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 diperoleh dengan cara Deflasi IHPB BBM.

2. Air Bersih

Data produksi, harga dan biaya antara sub sektor ini diperoleh dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Paser. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian jumlah produksi dengan harga masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

NTB atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 dihitung dengan mengalikan rasio nilai tambah terhadap output, begitu juga halnya dalam memperkirakan NTB atas dasar harga berlaku.

E. SEKTOR BANGUNAN

Kegiatan dalam sektor ini meliputi segala jenis kegiatan pembangunan fisik, baik berupa gedung, jalan, jembatan dan konstruksi lainnya.

NTB atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan menjumlahkan nilai bahan bangunan laporan dari realisasi proyek-proyek APBN, APBD I, dan APBD II ditambah estimasi nilai bangunan yang dibangun orang per orang. Rasio biaya antara diperoleh dari hasil Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan dan hasil SKPR.

NTB atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 diperoleh dengan cara deflasi, indeks harga konsumen yang dipakai sebagai deflatornya.

F. SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

1. Perdagangan

Penghitungan nilai tambah sub sektor perdagangan dilakukan dengan cara pendekatan arus barang yaitu menghitung besarnya nilai komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan (tidak termasuk LNG, Methanol dan sebagian hasil pengilangan yaitu bahan bakar Avtur) serta komoditi impor yang diperdagangkan. Dari komoditi yang diperdagangkan tadi dapat diturunkan nilai margin yang merupakan output perdagangan yang selanjutnya dipakai untuk menghitung nilai tambahnya. Besarnya rasio barang-barang yang diperdagangkan, margin perdagangan dan rasio biaya antara didasarkan pada data hasil penyusunan tabel Input-Output (tabel I-O) Indonesia 2000.

NTB atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 dihitung dengan mengalikan rasio di atas terhadap nilai output atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 dari sektor-sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan dan impor.

2. Hotel

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan akomodasi baik yang menggunakan sebagian maupun seluruh bangunan sebagai tempat penginapan, baik terbuka untuk umum maupun hanya untuk anggota suatu organisasi tertentu atas dasar pembayaran. Output sub sektor ini dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam kamar dengan rata-rata tarif per malam kamar.

Data mengenai jumlah malam kamar diperoleh dari hasil laporan para pemilik hotel kepada BPS Kabupaten Paser. Rata-rata tarif dihitung secara tertimbang. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengeluarkan biaya antara terhadap output masing-masing tahun dimana rasio biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. Selanjutnya untuk memperoleh NTB atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 cara revaluasi.

3. Restoran

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha penjualan untuk menyediakan makanan dan minuman jadi. Output sub sektor ini bergerak dari jumlah usaha hasil Sensus Ekonomi Tahun 1996. Sedangkan perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen Makanan Jadi dan Makanan lainnya sebagai deflatornya.

G. SEKTOR ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

1. Angkutan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang baik melalui darat, laut dan udara, termasuk jasa penunjang angkutan

a. Angkutan Darat / Jalan Raya

Jenis kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan dengan menggunakan kendaraan umum jalan raya baik yang bermotor maupun tidak bermotor. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan jumlah masing-masing alat pengangkutan dengan rata-rata outputnya, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengeluarkan biaya antara.

Data mengenai jumlah kendaraan diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Paser. Sedang rata-rata output per kendaraan dan rasio biaya antara diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Nilai tambah atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

b. Angkutan Sungai

Jenis kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kendaraan/kapal sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk juga di sini kegiatan penyewaan/charter kapal baik dengan maupun tanpa pengemudi. Tidak termasuk di sini kegiatan lain yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti pelabuhan sungai, perbaikan dan pemeliharaan kapal, baik yang dilakukan di bawah satu satuan usaha dengan angkutan sungai maupun secara terpisah.

Dengan pendekatan produksi, output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan indikator produksi (jumlah armada) dengan indikator harga (rata-rata output per armada). Untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan antar daerah, digunakan data jumlah penumpang dan barang yang berangkat dari daerah/tempat penyeberangan asal. Output atas dasar harga konstan dapat diperoleh dengan perkalian antara indikator produksi dengan rata-rata harga tahun dasar 2000.

c. Angkutan Laut

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang barang dengan kapal yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengeluarkan biaya antara terhadap output masing-masing tahun. Sedangkan data mengenai rasio biaya antara didapat dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Untuk menghitung output produksi atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 dihitung dengan cara revaluasi, sedang nilai tambah dihitung dengan cara mengeluarkan biaya antara yang dihitung melalui rasio biaya antara terhadap output harga konstan tahun dasar 2000.

d. Jasa Penunjang Angkutan

Kegiatan ini meliputi kegiatan pemberian jasa penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, seperti biro perjalanan, ekspedisi, bongkar muat dan jasanya. Output atas dasar harga berlaku dari sub sektor ini dihitung dengan mengalikan masing-masing unit produksi dengan rata-rata outputnya. Sedangkan

NTB atas dasar harga konstan merupakan selisih antara masing-masing output dengan biaya antara atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 diperkirakan dengan menggunakan cara revaluasi.

2. Komunikasi

Sub sektor ini dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pos & giro dan telekomunikasi dan jasa penunjang telekomunikasi.

a. Pos & Giro dan Telekomunikasi

Jenis kegiatan pos dan giro meliputi kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat, wesel, paket pos dan sebagainya. Termasuk di sini pemberian jasa kepada pihak ketiga seperti jasa giro, jasa tabungan, pemungutan iuran radio dan televisi dan lainnya yang diusahakan oleh Perum Pos dan Giro. Metode estimasi menggunakan metode produksi melalui pendekatan perusahaan, output atas dasar harga berlaku kegiatan ini merupakan penjumlahan dari penerimaan atas kegiatan pos dan giro. NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi.

Jenis kegiatan telekomunikasi meliputi kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telepon, telex dan telegram dan kegiatan lain yang diusahakan oleh PT. Telekomunikasi dan PT. Indosat. PT. Telekomunikasi melayani kegiatan ini untuk wilayah domestik, sedangkan PT. Indosat untuk pelayanan internasional. Output atas dasar harga berlaku kegiatan ini merupakan penjumlahan dari penerimaan atas kegiatan telekomunikasi (oleh PT. Telekomunikasi dan PT. Indosat). NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi.

b. Jasa Penunjang Komunikasi

Kegiatan ini mencakup kegiatan lain yang menunjang kegiatan pos & giro dan telekomunikasi yang belum tercakup dari kedua kegiatan tersebut, antara lain penjualan benda pos dan usaha telekomunikasi yang dilakukan oleh perorangan/badan usaha tertentu lainnya (wartel).

Kegiatan tersebut berupa usaha perantara/penghubung antara produsen dan konsumen/pemakai jasa pos dan telekomunikasi.

Output kegiatan ini diestimasi dengan metode pendapatan melalui pendekatan perusahaan dengan memperoleh laporan keuangannya. Output tersebut berupa pendapatan dari hasil komisi atas pelayanan yang diberikan. NTB diperoleh dari pengurangan output dengan biaya antaranya. Output dan NTB atas dasar harga konstan diestimasi dengan metode ekstrapolasi.

H. SEKTOR KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN

Sektor ini meliputi sub sektor bank, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

1. Bank

Perhitungan output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh langsung dari Bank Indonesia. Sedangkan perkiraan NTB atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 diperoleh dengan cara deflasi, dimana deflatornya adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) umum.

2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Sub sektor ini terdiri dari kegiatan asuransi, koperasi simpan pinjam dan pegadaian.

a. Asuransi

Perhitungan output atas dasar harga berlaku pada kegiatan ini diperoleh dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja pada masing-masing tahun. Data mengenai jumlah tenaga kerja diperoleh dari masing-masing perusahaan asuransi. Sedangkan data mengenai rata-rata output per tenaga kerja, rasio biaya antara diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional.

Untuk memperoleh nilai tambah atas dasar harga berlaku dilakukan dengan cara menghitung selisih output dengan biaya antaranya. Sedangkan untuk memperkirakan nilai tambah atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi, dengan menggunakan indeks harga jumlah tenaga kerja sebagai indikatornya.

b. Koperasi

Kegiatan ini hanya meliputi simpan pinjam. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara menjumlahkan semua hasil usaha dari kegiatan koperasi simpan pinjam. Sedangkan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh setelah mengeluarkan biaya antara terhadap output. Data mengenai pendapatan koperasi simpan pinjam diperoleh dari Kantor Departemen Koperasi dan PPK Kabupaten Paser. Sedangkan rasio biaya antara diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). NTB atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 dihitung dengan cara deflasi, dengan indeks harga konsumen (IHK) umum sebagai deflatornya.

c. Pegadaian

Kegiatan ini hanya meliputi kegiatan pegadaian. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara menjumlahkan semua hasil usaha dari kegiatan pegadaian. Sedangkan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh setelah mengeluarkan biaya antara terhadap output. Data mengenai pendapatan dan rasio biaya antara pegadaian diperoleh dari Kantor Cabang Pegadaian Kabupaten Paser. NTB atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 dihitung dengan cara deflasi, dengan indeks harga konsumen (IHK) umum sebagai deflatornya.

3. Sewa Bangunan

Kegiatan yang dicakup dalam sub sektor ini adalah semua kegiatan jasa yang berhubungan dengan proses penggunaan rumah/bangunan tanpa memperhatikan apakah rumah itu milik sendiri atau rumah yang disewa.

Perkiraan output atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara mengalikan jumlah kepala keluarga dengan rata-rata pengeluaran sewa bangunan per kepala keluarga pada masing-masing tahun. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga berlaku merupakan hasil selisih antara output dengan biaya antara.

Data mengenai jumlah kepala keluarga diperoleh dari BPS Kabupaten Paser, sedangkan data mengenai rata-rata pengeluaran sewa bangunan diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2000 yang kemudian diinflasi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) komponen biaya tempat tinggal untuk memperkirakan rata-rata pengeluaran sewa rumah untuk tahun yang

bersangkutan. Perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks jumlah kepala keluarga sebagai ekstrapolatornya.

4. Jasa Perusahaan

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa pengacara, jasa angkutan, notaris, jasa arsitektur, jasa pengolahan data, jasa periklanan dan sebagainya.

Perkiraan output dan NTB didasarkan pada jumlah tenaga kerja serta rata-rata output dan rasio biaya antara yang bersumber dari Survei Khusus Pendapatan Regional. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 dihitung dengan cara deflasi menggunakan IHK umum sebagai deflatornya.

I. SEKTOR JASA-JASA

1. Pemerintahan Umum

Perkiraan nilai tambah untuk sub sektor ini merupakan penjumlahan seluruh komponen belanja pegawai baik pegawai Pemerintah Pusat yang diperbantukan di daerah maupun pegawai Pemerintah Daerah itu sendiri. Perkiraan komponen upah belanja pembangunan barang ditambah perkiraan penyusutan.

Perkiraan NTB atas dasar harga berlaku untuk Pemerintah Pusat dihitung dengan cara estimasi berdasarkan Indeks Pegawai. Sedangkan perkiraan nilai tambah dari Pemerintah Daerah dan Pertahanan dihitung dengan penjumlahan komponen-komponen yang telah disebutkan di atas.

Data mengenai jumlah belanja pegawai, belanja barang, belanja pembangunan untuk Pemerintah Daerah diperoleh dari Pemerintah Daerah, sedangkan data mengenai komponen kegiatan pertahanan diperoleh dari Kantor-kantor Perwakilan seluruh angkatan dan Polri yang berada/beroperasi di Kabupaten Paser. Perkiraan NTB, atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks jumlah pegawai negeri menurut golongan kepangkatan.

2. Swasta

Subsektor ini meliputi jasa hiburan dan rekreasi, jasa sosial kemasyarakatan yang dikelola oleh pihak swasta serta jasa perorangan dan rumah tangga.

a. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Sub sektor ini mencakup kegiatan hiburan dan kebudayaan, seperti jasa bioskop, bilyard, jasa palwa video serta jasa studio radio yang dikelola oleh swasta.

Output masing-masing kegiatan diperoleh dengan cara mengalikan masing-masing indikator produksi dengan rata-rata output masing-masing indikator. Sedangkan perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan rasio nilai tambah terhadap output.

Data mengenai jumlah masing-masing indikator diperoleh dengan melakukan pendekatan langsung ke perusahaan-perusahaan yang melakukan usaha seperti yang telah diuraikan di atas. Selanjutnya untuk memperoleh informasi mengenai rata-rata output per indikator produksi dan rasio biaya antara per indikator didapat melalui Survei Khusus Pendapatan Regional.

b. Jasa Sosial Kemasyarakatan

Sub Sektor ini mencakup kegiatan jasa pendidikan, jasa kesehatan serta jasa kemasyarakatan lainnya, seperti panti asuhan, rumah ibadah dan sebagainya, terbatas yang dikelola oleh lembaga swasta lainnya.

✓ Jasa Pendidikan

Perkiraan output pada kegiatan ini adalah dengan cara mengalikan jumlah murid dan mahasiswa dengan rata-rata output per murid dan mahasiswa. Data mengenai jumlah murid diperoleh dari Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Paser. Sedangkan rata-rata output per unit produksi didapat dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional.

Perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara mengeluarkan biaya antara dan outputnya. Sedangkan perkiraan NTB atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

✓ **Jasa Kesehatan**

Mencakup jasa rumah sakit, dokter praktek, dukun dan bidan bayi serta jasa kesehatan lainnya yang dikelola oleh swasta. Perkiraan output masing-masing kegiatan didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah tempat tidur rumah sakit dengan rata-rata output per tempat tidur rumah sakit. Jumlah dokter praktek, jumlah dukun dan bidan bayi dengan rata-rata output per dukun dan bidan bayi.

NTB atas dasar harga berlaku didasarkan pada rasio nilai tambah terhadap output. Data mengenai jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter praktek dan jumlah dukun/bidan bayi didapat dari Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Paser. Selanjutnya untuk mendapatkan informasi mengenai rata-rata output per indikator dan rasio biaya antara per indikator diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks jumlah masing-masing indikator produksi sebagai ekstrapolasinya.

c. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya

Mencakup kegiatan panti asuhan dan rumah ibadah. Perkiraan output atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara mengalikan rata-rata output per anak asuh dan rata-rata output per rumah ibadah dengan jumlah anak asuh dan jumlah rumah ibadah.

Sedangkan NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan rasio nilai tambah terhadap output. Data mengenai jumlah anak asuh diperoleh dari Kantor Dinas Sosial Kabupaten Paser. Sementara itu data mengenai rata-rata output per unit produksi dan rasio biaya antara per unit produksi diperoleh melalui Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Perkiraan NTB atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks jumlah masing-masing indikator produksi.

3. Jasa Perorangan dan Rumah tangga

Sub sektor ini meliputi segala jenis kegiatan jasa yang melayani perorangan dan rumahtangga, seperti reparasi dan pemeliharaan alat-alat rumahtangga, binatu, tukang cukur, pembantu rumahtangga dan sebagainya.

Namun berhubung adanya kesulitan dalam memperoleh data mengenai kegiatan-kegiatan tersebut, maka untuk menghitung output sub sektor ini dihitung dengan menggunakan pendekatan tenaga kerja, yaitu merupakan hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Data mengenai jumlah tenaga kerja diperoleh dari Sensus Penduduk 2000, sedangkan data mengenai rata-rata output per tenaga kerja dan rasio biaya antara diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

Perkiraan nilai tambah atas dasar harga berlaku didapat setelah mengeluarkan komponen biaya antara terhadap output. Selanjutnya untuk memperkirakan NTB atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

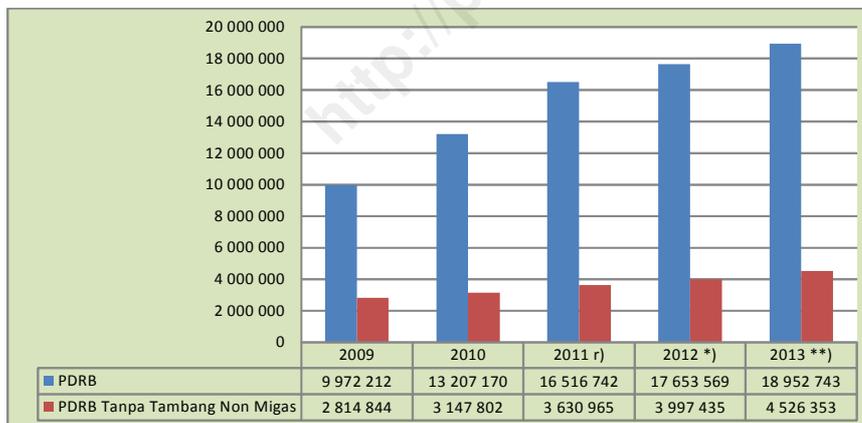
B A B III
TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN PASER
TAHUN 2009 - 2013

A. PERKEMBANGAN PDRB

PDRB digunakan sebagai indikator untuk melihat kemajuan perekonomian di suatu daerah. Seluruh aktifitas perekonomian, baik barang maupun jasa telah termasuk dalam penghitungannya. Sehingga masyarakat pengguna data, khususnya pemerintah sangat berkepentingan terhadap penghitungan PDRB ini. Analisa pembangunan yang telah dilaksanakan maupun perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan, terutama dalam hal peningkatan perekonomian wilayah/daerah dapat mengacu pada angka PDRB.

Nilai PDRB yang besar maupun kecil dapat menunjukkan kemampuan

Gambar 3.1.
PDRB ADHB Kabupaten Paser
Tahun 2009 - 2013 (Jutaan Rupiah)



sumber daya ekonomi yang besar maupun kecil pula, yang dapat dikelola oleh suatu daerah. Dilihat dari perkembangan PDRB, kemampuan Kabupaten Paser dalam mengelola sumber daya

ekonominya terus mengalami peningkatan. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Paser atas dasar harga berlaku tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu dari 17,65 triliun rupiah di tahun 2012 menjadi 18,95 triliun rupiah pada tahun 2013 atau naik sebesar 1,29 triliun rupiah.

Namun seperti kita ketahui bersama bahwa di Kabupaten Paser terdapat tambang non migas (batubara) yang memiliki kontribusi sangat besar dalam pembentukan nilai PDRB, sehingga perlu kita lihat angka PDRB jika dihitung

tanpa subsektor pertambangan non migas. Pada tahun 2012 angka PDRB ADHB tanpa tambang non migas sebesar 3,99 triliun rupiah sedangkan pada tahun 2013 naik menjadi 4,52 triliun rupiah. Selisih antara kedua angka PDRB ADHB yaitu dengan tambang migas dan tanpa tambang non migas tersebut menunjukkan dominasi pertambangan non migas.

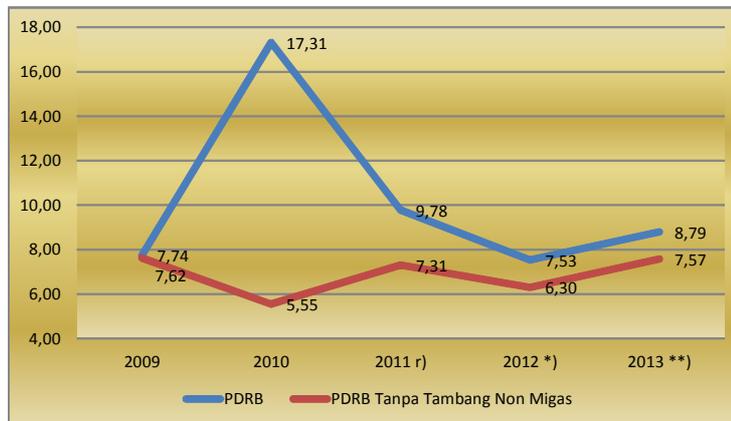
B. PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak dari kebijakan pembangunan yang telah diambil khususnya dalam bidang ekonomi. Bagi daerah indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, dan berguna sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai sektor ekonomi, yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun tergambar melalui penyajian PDRB atas dasar harga konstan secara berkala karena PDRB ADHK tidak dipengaruhi oleh faktor harga (inflasi / deflasi). Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan terjadinya penurunan.

Pada tahun 2013, kondisi perekonomian global Kabuptaen Paser menunjukkan gejala yang positif. Pada tahun 2012, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Paser mencapai 7,53 persen, sedangkan pada tahun 2013 mencapai 8,79 persen.

Gejolak pasar global yang terjadi di tahun 2013, secara langsung telah memberikan dampak terhadap perekonomian Kabupaten Paser karena ekonomi Kabupaten Paser ini yang dominan adalah pada kegiatan ekspor (batubara). Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai PDRB di Kabupaten Paser.

Gambar 3.2.
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Paser,
Tahun 2009 – 2013 (%)



Sumber : BPS Kabupaten Paser
 r) angka revisi *) angka Sementara **) angka sangat sementara

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan dari barang dan jasa pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, angka pertumbuhan ini sudah tidak dipengaruhi faktor perubahan harga atau

bisa diartikan benar-benar murni disebabkan oleh kenaikan produksi seluruh faktor pendukungnya. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Paser selama 5 (lima) tahun terakhir (2009-2013) mengalami pergerakan fluktuatif namun masih positif. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Paser mencapai 7,74 persen, mengalami percepatan pada tahun 2010 dan 2011 dengan pertumbuhan ekonomi 17,31 persen dan 9,78. Pada tahun 2012 perekonomian Kabupaten Paser mengalami perlambatan sebesar 7,53 persen namun pada tahun 2013 kembali meningkat sebesar 8,79 persen. Kondisi ini disebabkan oleh pengaruh dari perkembangan produksi komoditi strategis di Kabupaten Paser yaitu batubara, sektor pertanian dan juga sektor bangunan/konstruksi. Secara riil pertumbuhan ekonomi dengan sub sektor pertambangan non migas tidak dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu perlu juga dilihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Paser jika dihitung tanpa memasukkan sub sektor pertambangan non migas.

Jika diperhatikan dengan seksama, sub sektor tanpa pertambangan non migas pada tahun 2013 mengalami kenaikan laju pertumbuhan nilai tambah sebesar 1,27 persen. Pertumbuhan nilai tambah sub sektor pertambangan non migas atas dasar harga konstan pada tahun 2012 sebesar 6,30 persen dan pada tahun 2013 naik menjadi 7,57 persen. Walaupun laju pertumbuhan sedikit meningkat namun harga pada pertambangan non migas sedikit menurun, yang disebabkan adanya krisis global yang terjadi pada tahun 2013 dimana kurs mata uang dunia (dolar) melemah.

Tabel 3.1.
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Paser Menurut Sektor,
Tahun 2009 – 2013 (%)

Sektor	2009	2010	2011 ^{r)}	2012 ^{*)}	2013 ^{**)}
1	2	3	4	5	6
1. Pertanian	7,72	3,84	5,21	6,35	5,22
a. Tanaman Bahan Makanan	0,22	2,76	-5,54	2,85	8,99
b. Perkebunan	9,40	5,26	9,27	7,58	4,44
c. Peternakan	12,94	8,32	9,29	9,06	13,52
d. Kehutanan	-2,43	-3,88	-4,46	-3,87	-2,40
e. Perikanan	13,61	5,19	8,34	9,46	4,83
2. Pertambangan dan Penggalian	7,77	21,90	10,61	7,93	9,19
3. Industri Pengolahan	6,93	5,72	2,41	7,83	7,96
4. Listrik, Gas, Air Bersih	5,58	6,31	14,94	11,18	9,29
5. Bangunan	5,67	7,73	6,46	4,02	12,93
6. Perdagangan, Hotel, Restoran	9,39	8,31	11,51	9,77	7,57
7. Pengangkutan dan Komunikasi	7,09	7,50	6,30	8,14	7,86
8. Keu,Persewaan,Perusahaan	11,13	8,45	12,65	5,13	6,03
9. Jasa – Jasa	6,58	7,06	14,51	3,19	14,29
PDRB	7,74	17,31	9,78	7,53	8,79
PDRB Tanpa Tambang Non Migas	7,62	5,55	7,31	6,30	7,57

Sumber : BPS Kabupaten Paser

r) angka revisi *) angka sementara **) angka sangat sementara

Sedangkan pada sektor pertanian, tahun 2013 laju pertumbuhan mencapai 5,22 persen atau mengalami perlambatan sebesar 1,13 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya. Faktor iklim yang cenderung tidak menentu sangat mempengaruhi hasil dari nilai produksi pertanian tersebut, sehingga mengalami perlambatan namun tetap positif.

C. STRUKTUR EKONOMI

Struktur perekonomian menggambarkan berapa besar peran masing – masing sektor terhadap pembentukan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari nilai peran sembilan sektor perekonomian bisa dilihat sektor mana yang memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan angka PDRB. Dengan melihat besarnya peranan masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB suatu negara atau daerah, dapat diketahui mana kecenderungan struktur ekonomi negara atau daerah tersebut. Seiring dengan berkembangnya perekonomian suatu daerah, maka akan terjadi pula perubahan-perubahan peranan setiap sektor yang berakibat bergesernya struktur ekonomi daerah tersebut.

Struktur ekonomi Kabupaten Paser selama 5 (lima) tahun terakhir (2009-2013) masih didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian. Jika diperhatikan lebih lanjut, Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap pembentukan nilai PDRB dari tahun ke tahun terus mengalami pergerakan fluktuatif . Pada tahun 2009 kontribusi sektor ini mencapai 71,96 persen, tahun 2010 mencapai 76,37 persen, tahun 2011 mencapai 78,21 persen, namun pada tahun 2012 dan 2013 mengalami sedikit penurunan yaitu 77,55 persen dan 76,32 persen. Penurunan kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terjadi karena adanya penurunan laju produksi dan harga batubara sebagai komoditas utama sektor ini. Perlu diketahui bahwa penjualan komoditas batubara dihargai dengan mata uang asing. Sehingga fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing sangat mempengaruhi nilai tambah bruto sektor pertambangan dan penggalian.

Tabel 3.2.
Struktur Ekonomi Kabupaten Paser,
Tahun 2009 – 2013 (%)

Sektor	2009	2010	2011 ^{r)}	2012 ^{*)}	2013 ^{**)}
1	2	3	4	5	6
1. Pertanian	15,21	12,66	11,64	11,74	12,05
a. Tanaman Bahan Makanan	1,92	1,29	1,13	1,20	1,30
b. Perkebunan	4,88	5,22	5,01	4,81	4,65
c. Peternakan	1,40	0,75	0,71	0,77	0,86
d. Kehutanan	2,25	1,60	1,30	1,27	1,21
e. Perikanan	4,60	3,80	3,48	3,68	4,03
2. Tambangan dan Penggalian	72,01	76,37	78,21	77,55	76,32
3. Industri Pengolahan	1,64	0,86	0,81	0,80	0,81
4. Listrik, Gas, Air bersih	0,21	0,13	0,12	0,13	0,14
5. Bangunan	2,99	2,04	1,81	1,86	2,18
6. Perdagangan, Hotel, Restoran	3,17	3,59	3,31	3,66	3,99
7. Pengangkutan dan komunikasi	0,88	0,61	0,54	0,59	0,61
8. Keu,Persewaan,Perusahaan	1,36	0,91	0,85	0,89	0,90
9. Jasa – Jasa	2,74	2,84	2,71	2,77	3,00
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Paser

r) angka revisi *) angka sementara **) angka sangat sementara

Sektor lain yang memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan nilai PDRB adalah sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian lima tahun terakhir (2009-2013) secara berurutan adalah 15,21 persen, 12,66 persen, 11,64 persen, 11,74 persen, 12,05 persen. Dari beberapa sub sektor pertanian, kontribusi sub sektor tanaman perkebunan terhadap pembentukan nilai tambah paling besar. Kontribusi sub sektor tanaman perkebunan dari tahun 2009 sampai tahun 2013 secara berurutan adalah 4,88 persen, 5,22 persen, 5,01 persen, 4,81 persen, dan 4,65 persen.

Sebenarnya penurunan kontribusi sektoral terhadap PDRB merupakan proses alamiah biasa dalam perekonomian yang sedang mengalami transformasi struktural.

D. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita

PDRB perkapita merupakan gambaran nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh masing – masing penduduk akibat dari adanya aktivitas ekonomi. Nilainya diperoleh dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB Perkapita digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah dalam periode tahun tertentu. Walaupun nilai PDRB perkapita dapat dijadikan ukuran kemakmuran suatu daerah, akan tetapi data tersebut tidak dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan karena pada dasarnya pemilik pendapatan tersebut adalah mereka yang memiliki faktor produksi.

Nilai PDRB perkapita Kabupaten Paser selama tahun 2009 – 2013 mengalami peningkatan secara nominal rupiah. Pada tahun 2012, PDRB perkapita 71,30 juta sedang tahun 2013 naik hingga 75,30 juta.

Besarnya nilai PDRB perkapita ini karena adanya kontribusi yang besar dari sektor pertambangan dan penggalian (khususnya batubara) pada pembentukan PDRB. Sedangkan dampak ekonominya tidak dirasakan langsung oleh masyarakat. Untuk itu perlu dilihat nilai PDRB perkapita tanpa kontribusi pertambangan batubara. Secara nominal, PDRB perkapita tanpa pertambangan batubara dalam 5 tahun terakhir terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2009, PDRB perkapita tanpa pertambangan batubara mencapai 12,63 juta, tahun 2010 mencapai 13,67 juta, tahun 2011 mencapai 15,18 juta, tahun 2012 mencapai 16,14 juta dan tahun 2013 mencapai 17,98 juta.

Walaupun PDRB perkapita tanpa pertambangan batubara terus mengalami kenaikan, laju pertumbuhannya tidak sebanding dengan laju pertumbuhan PDRB perkapita dengan pertambangan batubara.

Tabel 3.3.
PDRB Perkapita Kabupaten Paser,
Tahun 2009 – 2013 (Jutaan Rupiah)

Tahun	PDRB Perkapita	
	Pertambahan Non Migas	Tanpa Pertambahan Non Migas
1	2	3
2009	44,75	12,63
2010	57,34	13,67
2011 ^{r)}	69,04	15,18
2012 ^{*)}	71,30	16,14
2013 ^{**)}	75,30	17,98

Sumber : BPS Kabupaten Paser

r) angka revisi *) angka sementara **) angka sangat sementara



LAMPIRAN

<http://paserkab.bps.go.id>

Tabel 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2009 - 2013 (Juta Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011 ^{r)}	2012 ^{*)}	2013 ^{**)}
1	2	3	4	5	6
1. PERTANIAN	1.522.537,93	1.671.645,87	1.921.839,76	2.073.152,72	2.283.514,47
a. Tanaman Bahan Makanan	148.942,42	170.015,13	186.718,84	212.224,82	246.789,31
b. Tanaman Perkebunan	630.594,67	689.680,07	828.257,30	850.010,72	880.630,56
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	88.434,64	98.716,74	116.791,05	136.425,98	162.348,96
d. Kehutanan	207.220,72	211.840,18	215.034,78	224.249,85	230.141,28
e. Perikanan	447.345,48	501.393,74	575.037,80	650.241,36	763.604,36
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	7.181.386,01	10.086.581,43	12.917.131,09	13.691.208,41	14.465.663,90
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	7.157.367,04	10.059.367,94	12.885.776,96	13.656.134,10	14.426.390,40
c. Penggalian	24.018,97	27.213,49	31.354,13	35.074,31	39.273,50
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	105.573,46	113.883,99	134.522,27	141.137,89	154.371,09
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas ^{**)}	105.573,46	113.883,99	134.522,27	141.137,89	154.371,09
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	15.550,51	17.038,33	20.462,75	23.449,39	26.679,18
a. Listrik	11.287,19	12.381,32	15.200,93	17.424,09	19.727,38
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	4.263,33	4.657,01	5.261,82	6.025,30	6.951,80
5. BANGUNAN	238.773,26	268.920,91	298.737,56	328.013,84	412.940,55
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	409.189,04	474.009,46	546.134,06	646.197,91	756.326,21
a. Perdagangan Besar & Eceran	361.595,03	419.615,52	480.526,10	573.062,53	671.771,48
b. Hotel	1.803,30	1.968,15	2.172,76	2.336,50	2.612,32
c. Restoran	45.790,71	52.425,79	63.435,20	70.798,89	81.942,41
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	71.611,70	80.817,38	89.920,79	103.395,75	114.950,30
a. Pengangkutan	51.103,03	57.556,21	64.160,31	74.494,75	82.586,54
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	28.124,91	31.597,80	35.500,13	42.328,12	47.029,05
3. Angkutan Laut	14.222,84	16.337,00	18.183,08	20.452,70	23.005,62
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	822,88	903,43	968,69	1.070,60	1.169,94
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	7.932,40	8.717,98	9.508,41	10.643,34	11.381,93
b. Komunikasi	20.508,67	23.261,17	25.760,48	28.900,99	32.363,76
1. Pos dan Telekomunikasi	20.417,14	23.166,32	25.662,18	28.799,12	32.255,02
2. Jasa Penunjang Komunikasi	91,53	94,85	98,30	101,87	108,74
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	103.940,61	119.761,18	139.639,21	157.483,77	170.422,71
a. Bank	22.016,31	28.239,68	36.938,49	43.006,12	43.107,85
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	2.699,56	3.004,26	3.312,66	3.803,16	3.901,35
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	78.715,70	87.921,30	98.666,97	109.814,10	122.444,29
e. Jasa Perusahaan	509,05	595,94	721,09	860,39	969,21
9. JASA-JASA	323.648,99	374.511,83	448.354,62	489.529,73	567.874,86
a. Pemerintahan Umum	311.781,86	361.323,28	433.661,44	472.951,97	549.439,26
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	311.781,86	361.323,28	433.661,44	472.951,97	549.439,26
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	11.867,13	13.188,56	14.693,18	16.577,76	18.435,60
1. Sosial Masyarakat	5.681,23	6.263,55	6.718,05	7.438,12	7.851,36
2. Hiburan & Rekreasi	635,24	702,89	784,70	857,41	948,87
3. Perorangan & Rumah tangga	5.550,66	6.222,11	7.190,43	8.282,23	9.635,37
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	9.972.211,52	13.207.170,38	16.516.742,11	17.653.569,40	18.952.743,27
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO @	2.814.844,48	3.147.802,44	3.630.965,14	3.997.435,30	4.526.352,87

Keterangan : r) Angka Revisi *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara @ Pertambangan Tanpa Non Migas

Tabel 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2009 - 2013 (Juta Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011 ^{r)}	2012 ^{s)}	2013 ^{**)}
1	2	3	4	5	6
1. PERTANIAN	727 978,48	755 900,45	795 271,29	845 782,29	889 955,71
a. Tanaman Bahan Makanan	92 906,10	95 473,08	90 184,68	92 754,04	101 090,61
b. Tanaman Perkebunan	236 044,95	248 471,53	271 493,31	292 078,11	305 046,14
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	67 464,61	73 079,66	79 866,64	87 099,63	98 871,49
d. Kehutanan	108 993,18	104 760,39	100 091,54	96 221,51	93 907,81
e. Perikanan	222 569,63	234 115,79	253 635,12	277 629,00	291 039,66
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	3 478 105,97	4 239 888,38	4 689 641,01	5 061 634,63	5 526 402,68
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	3 465 377,85	4 226 294,80	4 675 039,80	5 045 980,67	5 509 620,07
c. Penggalian	12 728,12	13 593,58	14 601,21	15 653,96	16 782,61
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	79 292,41	83 831,62	85 850,86	92 574,21	99 942,05
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas ^{**)}	79 292,41	83 831,62	85 850,86	92 574,21	99 942,05
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	10 025,79	10 658,88	12 251,59	13 620,97	14 886,81
a. Listrik	6 962,00	7 390,17	8 635,56	9 608,48	10 360,08
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	3 063,79	3 268,71	3 616,03	4 012,49	4 526,73
5. BANGUNAN	144 711,07	155 896,18	165 965,31	172 638,86	194 966,50
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	153 089,07	165 810,53	184 903,45	202 965,18	218 323,41
a. Perdagangan Besar & Eceran	138 775,02	150 514,76	168 115,62	185 087,24	198 592,11
b. Hotel	943,51	989,30	1 050,71	1 086,43	1 114,77
c. Restoran	13 370,53	14 306,47	15 737,11	16 791,50	18 616,53
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	42 595,27	45 788,84	48 672,13	52 635,16	56 772,96
a. Pengangkutan	34 592,63	37 272,52	39 585,74	42 858,69	46 223,73
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	17 502,22	19 103,68	20 440,93	22 679,10	24 945,35
3. Angkutan Laut	10 385,31	11 148,63	11 817,55	12 448,61	13 213,36
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	603,18	633,34	652,97	682,94	722,29
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	6 101,91	6 386,87	6 674,28	7 048,04	7 342,73
b. Komunikasi	8 002,64	8 516,32	9 086,39	9 776,47	10 549,23
1. Pos dan Telekomunikasi	7 930,58	8 443,11	9 012,01	9 700,90	10 472,46
2. Jasa Penunjang Komunikasi	72,05	73,21	74,38	75,57	76,77
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	65 655,75	71 201,87	80 211,83	84 327,71	89 413,00
a. Bank	5 420,52	6 354,95	7 462,32	8 565,53	8 326,32
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1 669,26	1 762,21	1 960,94	2 213,78	2 237,83
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	58 307,92	62 800,93	70 476,41	73 209,40	78 490,78
e. Jasa Perusahaan	258,04	283,78	312,16	339,01	358,07
9. JASA-JASA	132 266,85	141 599,34	162 140,41	167 306,10	191 217,07
a. Pemerintahan Umum	125 718,49	134 771,83	154 879,09	159 520,16	183 006,17
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	125 718,49	134 771,83	154 879,09	159 520,16	183 006,17
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	6 548,36	6 827,51	7 261,32	7 785,94	8 210,90
1. Sosial Masyarakat	2 383,87	2 503,07	2 622,26	2 840,35	2 938,35
2. Hiburan & Rekreasi	424,28	445,68	469,39	491,12	513,86
3. Perorangan & Rumah tangga	3 740,20	3 878,76	4 169,67	4 454,46	4 758,69
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4 833 720,66	5 670 576,09	6 224 907,88	6 693 485,11	7 281 880,19
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO @	1 368 342,81	1 444 281,29	1 549 868,08	1 647 504,44	1 772 260,12

Keterangan : r) Angka Revisi *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara @ Pertambangan Tanpa Non Migas

Tabel 3. LAJU PERTUMBUHAN PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011 ^{r)}	2012 ^{*)}	2013 ^{**)}
1	2	3	4	5	6
1. PERTANIAN	15,09	9,79	14,97	7,87	10,15
a. Tanaman Bahan Makanan	2,91	14,15	9,82	13,66	16,29
b. Tanaman Perkebunan	20,30	9,37	20,09	2,63	3,60
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	15,41	11,63	18,31	16,81	19,00
d. Kehutanan	3,26	2,23	1,51	4,29	2,63
e. Perikanan	18,75	12,08	14,69	13,08	17,43
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	13,88	40,45	28,06	5,99	5,66
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	13,90	40,55	28,10	5,98	5,64
c. Penggalian	8,37	13,30	15,22	11,87	11,97
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	12,08	7,87	18,12	4,92	9,38
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas ^{**)}	12,08	7,87	18,12	4,92	9,38
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	12,04	9,57	20,10	14,60	13,77
a. Listrik	12,62	9,69	22,77	14,63	13,22
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	10,52	9,23	12,99	14,51	15,38
5. BANGUNAN	10,36	12,63	11,09	9,80	25,89
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	21,40	15,84	15,22	18,32	17,04
a. Perdagangan Besar & Eceran	22,34	16,05	14,52	19,26	17,22
b. Hotel	8,19	9,14	10,40	7,54	11,80
c. Restoran	14,99	14,49	21,00	11,61	15,74
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	12,94	12,85	11,26	14,99	11,18
a. Pengangkutan	13,44	12,63	11,47	16,11	10,86
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	14,55	12,35	12,35	19,23	11,11
3. Angkutan Laut	14,86	14,86	11,30	12,48	12,48
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	5,50	9,79	7,22	10,52	9,28
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	8,16	9,90	9,07	11,94	6,94
b. Komunikasi	11,71	13,42	10,74	12,19	11,98
1. Pos dan Telekomunikasi	11,75	13,47	10,77	12,22	12,00
2. Jasa Penunjang Komunikasi	3,43	3,63	3,63	3,63	6,75
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	15,31	15,22	16,60	12,78	8,22
a. Bank	14,00	28,27	30,80	16,43	0,24
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	10,26	11,29	10,27	14,81	2,58
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	15,81	11,69	12,22	11,30	11,50
e. Jasa Perusahaan	23,68	17,07	21,00	19,32	12,65
9. JASA-JASA	28,03	15,72	19,72	9,18	16,00
a. Pemerintahan Umum	28,77	15,89	20,02	9,06	16,17
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	28,77	15,89	20,02	9,06	16,17
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	11,13	11,14	11,41	12,83	11,21
1. Sosial Masyarakat	9,09	10,25	7,26	10,72	5,56
2. Hiburan & Rekreasi	13,12	10,65	11,64	9,27	10,67
3. Perorangan & Rumahtangga	13,07	12,10	15,56	15,18	16,34
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	14,67	32,44	25,06	6,88	7,36
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO @	16,65	11,83	15,35	10,09	13,23

Keterangan : r) Angka Revisi *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara @ Pertambangan Tanpa Non Migas

Tabel 4. LAJU PERTUMBUHAN PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011 ^{r)}	2012 ^{*)}	2013 ^{**)}
1	2	3	4	5	6
1. PERTANIAN	7,72	3,84	5,21	6,35	5,22
a. Tanaman Bahan Makanan	0,22	2,76	(5,54)	2,85	8,99
b. Tanaman Perkebunan	9,40	5,26	9,27	7,58	4,44
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	12,94	8,32	9,29	9,06	13,52
d. Kehutanan	(2,43)	(3,88)	(4,46)	(3,87)	(2,40)
e. Perikanan	13,61	5,19	8,34	9,46	4,83
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	7,77	21,90	10,61	7,93	9,18
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	7,79	21,96	10,62	7,93	9,19
c. Penggalian	4,51	6,80	7,41	7,21	7,21
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6,93	5,72	2,41	7,83	7,96
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas ^{**)}	6,93	5,72	2,41	7,83	7,96
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	5,58	6,31	14,94	11,18	9,29
a. Listrik	5,18	6,15	16,85	11,27	7,82
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	6,52	6,69	10,63	10,96	12,82
5. BANGUNAN	5,67	7,73	6,46	4,02	12,93
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	9,39	8,31	11,51	9,77	7,57
a. Perdagangan Besar & Eceran	9,59	8,46	11,69	10,10	7,30
b. Hotel	3,34	4,85	6,21	3,40	2,61
c. Restoran	7,78	7,00	10,00	6,70	10,87
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7,09	7,50	6,30	8,14	7,86
a. Pengangkutan	7,33	7,75	6,21	8,27	7,85
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	8,78	9,15	7,00	10,95	9,99
3. Angkutan Laut	7,35	7,35	6,00	5,34	6,14
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,90	5,00	3,10	4,59	5,76
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	4,00	4,67	4,50	5,60	4,18
b. Komunikasi	6,03	6,42	6,69	7,59	7,90
1. Pos dan Telekomunikasi	6,07	6,46	6,74	7,64	7,95
2. Jasa Penunjang Komunikasi	1,50	1,60	1,60	1,60	1,59
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	11,13	8,45	12,65	5,13	6,03
a. Bank	8,67	17,24	17,43	14,78	(2,79)
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	4,97	5,57	11,28	12,89	1,09
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	11,52	7,71	12,22	3,88	7,21
e. Jasa Perusahaan	17,78	9,98	10,00	8,60	5,62
9. JASA-JASA	6,58	7,06	14,51	3,19	14,29
a. Pemerintahan Umum	6,68	7,20	14,92	3,00	14,72
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	6,68	7,20	14,92	3,00	14,72
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	4,74	4,26	6,35	7,22	5,46
1. Sosial Masyarakat	4,18	5,00	4,76	8,32	3,45
2. Hiburan & Rekreasi	4,32	5,04	5,32	4,63	4,63
3. Perorangan & Rumahtangga	5,14	3,70	7,50	6,83	6,83
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7,74	17,31	9,78	7,53	8,79
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO @	7,62	5,55	7,31	6,30	7,57

Keterangan : r) Angka Revisi *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara @ Pertambangan Tanpa Non Migas

Tabel 5. DISTRIBUSI PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011 ^{r)}	2012 ^{*)}	2013 ^{**)}
1	2	3	4	5	6
1. PERTANIAN	15,27	12,66	11,64	11,74	12,05
a. Tanaman Bahan Makanan	1,49	1,29	1,13	1,20	1,30
b. Tanaman Perkebunan	6,32	5,22	5,01	4,81	4,65
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,89	0,75	0,71	0,77	0,86
d. Kehutanan	2,08	1,60	1,30	1,27	1,21
e. Perikanan	4,49	3,80	3,48	3,68	4,03
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	72,01	76,37	78,21	77,55	76,32
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	71,77	76,17	78,02	77,36	76,12
c. Penggalian	0,24	0,21	0,19	0,20	0,21
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,06	0,86	0,81	0,80	0,81
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas ^{**)}	1,06	0,86	0,81	0,80	0,81
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,16	0,13	0,12	0,13	0,14
a. Listrik	0,11	0,09	0,09	0,10	0,10
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0,04	0,04	0,03	0,03	0,04
5. BANGUNAN	2,39	2,04	1,81	1,86	2,18
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	4,10	3,59	3,31	3,66	3,99
a. Perdagangan Besar & Eceran	3,63	3,18	2,91	3,25	3,54
b. Hotel	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01
c. Restoran	0,46	0,40	0,38	0,40	0,43
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0,72	0,61	0,54	0,59	0,61
a. Pengangkutan	0,51	0,44	0,39	0,42	0,44
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	0,28	0,24	0,21	0,24	0,25
3. Angkutan Laut	0,14	0,12	0,11	0,12	0,12
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,08	0,07	0,06	0,06	0,06
b. Komunikasi	0,21	0,18	0,16	0,16	0,17
1. Pos dan Telekomunikasi	0,20	0,18	0,16	0,16	0,17
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	1,04	0,91	0,85	0,89	0,90
a. Bank	0,22	0,21	0,22	0,24	0,23
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	0,79	0,67	0,60	0,62	0,65
e. Jasa Perusahaan	0,01	0,00	0,00	0,00	0,01
9. JASA-JASA	3,25	2,84	2,71	2,77	3,00
a. Pemerintahan Umum	3,13	2,74	2,63	2,68	2,90
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	3,13	2,74	2,63	2,68	2,90
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	0,12	0,10	0,09	0,09	0,10
1. Sosial Masyarakat	0,06	0,05	0,04	0,04	0,04
2. Hiburan & Rekreasi	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01
3. Perorangan & Rumahtangga	0,06	0,05	0,04	0,05	0,05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO @	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : r) Angka Revisi *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara @ Pertambangan Tanpa Non Migas

Tabel 6. DISTRIBUSI PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011 ^{r)}	2012 ^{*)}	2013 ^{**)}
1	2	3	4	5	6
1. PERTANIAN	15,06	13,33	12,78	12,64	12,22
a. Tanaman Bahan Makanan	1,92	1,68	1,45	1,39	1,39
b. Tanaman Perkebunan	4,88	4,38	4,36	4,36	4,19
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,40	1,29	1,28	1,30	1,36
d. Kehutanan	2,25	1,85	1,61	1,44	1,29
e. Perikanan	4,60	4,13	4,07	4,15	4,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	71,96	74,77	75,34	75,62	75,89
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	71,69	74,53	75,10	75,39	75,66
c. Penggalian	0,26	0,24	0,23	0,23	0,23
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,64	1,48	1,38	1,38	1,37
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas ^{**)}	1,64	1,48	1,38	1,38	1,37
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,21	0,19	0,20	0,20	0,20
a. Listrik	0,14	0,13	0,14	0,14	0,14
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
5. BANGUNAN	2,99	2,75	2,67	2,58	2,68
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	3,17	2,92	2,97	3,03	3,00
a. Perdagangan Besar & Eceran	2,87	2,65	2,70	2,77	2,73
b. Hotel	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
c. Restoran	0,28	0,25	0,25	0,25	0,26
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0,88	0,81	0,78	0,79	0,78
a. Pengangkutan	0,72	0,66	0,64	0,64	0,63
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	0,36	0,34	0,33	0,34	0,34
3. Angkutan Laut	0,21	0,20	0,19	0,19	0,18
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,13	0,11	0,11	0,11	0,10
b. Komunikasi	0,17	0,15	0,15	0,15	0,14
1. Pos dan Telekomunikasi	0,16	0,15	0,14	0,14	0,14
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	1,36	1,26	1,29	1,26	1,23
a. Bank	0,11	0,11	0,12	0,13	0,11
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	1,21	1,11	1,13	1,09	1,08
e. Jasa Perusahaan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00
9. JASA-JASA	2,74	2,50	2,60	2,50	2,63
a. Pemerintahan Umum	2,60	2,38	2,49	2,38	2,51
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	2,60	2,38	2,49	2,38	2,51
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	0,14	0,12	0,12	0,12	0,11
1. Sosial Kemasyarakatan	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04
2. Hiburan & Rekreasi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3. Perorangan & Rumahtangga	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO @	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : r) Angka Revisi *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara @ Pertambangan Tanpa Non Migas

Tabel 7. INDEKS IMPLISIT PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA
USAHA TAHUN 2009 - 2013

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011 ^{r)}	2012 ^{r)}	2013 ^{**)}
1	2	3	4	5	6
1. PERTANIAN	209,15	221,15	241,66	245,12	256,59
a. Tanaman Bahan Makanan	160,32	178,08	207,04	228,80	244,13
b. Tanaman Perkebunan	267,15	277,57	305,07	291,02	288,69
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	131,08	135,08	146,23	156,63	164,20
d. Kehutanan	190,12	202,21	214,84	233,06	245,07
e. Perikanan	200,99	214,16	226,72	234,21	262,37
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	206,47	237,90	275,44	270,49	261,76
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	206,54	238,02	275,63	270,63	261,84
c. Penggalian	188,71	200,19	214,74	224,06	234,01
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	133,14	135,85	156,69	152,46	154,46
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas ^{**)}	133,14	135,85	156,69	152,46	154,46
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	155,11	159,85	167,02	172,16	179,21
a. Listrik	162,13	167,54	176,03	181,34	190,42
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	139,15	142,47	145,51	150,16	153,57
5. BANGUNAN	165,00	172,50	180,00	190,00	211,80
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	267,29	285,87	295,36	318,38	346,42
a. Perdagangan Besar & Eceran	260,56	278,79	285,83	309,62	338,27
b. Hotel	191,13	198,94	206,79	215,06	234,34
c. Restoran	342,47	366,45	403,09	421,64	440,16
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	168,12	176,50	184,75	196,44	202,47
a. Pengangkutan	147,73	154,42	162,08	173,81	178,67
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	160,69	165,40	173,67	186,64	188,53
3. Angkutan Laut	136,95	146,54	153,87	164,30	174,11
4. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.	136,42	142,65	148,35	156,76	161,98
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	130,00	136,50	142,46	151,01	155,01
b. Komunikasi	256,27	273,14	283,51	295,62	306,79
1. Pos dan Telekomunikasi	257,45	274,38	284,76	296,87	308,00
2. Jasa Penunjang Komunikasi	127,03	129,57	132,16	134,80	141,64
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	158,31	168,20	174,09	186,75	190,60
a. Bank	406,17	444,37	495,00	502,08	517,73
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	161,72	170,48	168,93	171,79	174,34
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	135,00	140,00	140,00	150,00	156,00
e. Jasa Perusahaan	197,27	210,00	231,00	253,80	270,68
9. JASA-JASA	244,69	264,49	276,52	292,60	296,98
a. Pemerintahan Umum	248,00	268,10	280,00	296,48	300,23
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	248,00	268,10	280,00	296,48	300,23
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	181,22	193,17	202,35	212,92	224,53
1. Sosial Kemasyarakatan	238,32	250,24	256,19	261,87	267,20
2. Hiburan & Rekreasi	149,72	157,71	167,17	174,58	184,66
3. Perorangan & Rumahtangga	148,41	160,41	172,45	185,93	202,48
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	206,31	232,91	265,33	263,74	260,27

Keterangan : r) Angka Revisi *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara @ Pertambangan Tanpa Non Migas

Tabel 8. PERTUMBUHAN INDEKS IMPLISIT PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA
2009 - 2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011 ^{r)}	2012 ^{r)}	2013 ^{**)}
1	2	3	4	5	6
1. PERTANIAN	6,84	5,74	9,28	1,43	4,68
a. Tanaman Bahan Makanan	2,68	11,08	16,26	10,51	6,70
b. Tanaman Perkebunan	9,96	3,90	9,91	(4,61)	(0,80)
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,19	3,05	8,26	7,11	4,83
d. Kehutanan	5,83	6,36	6,24	8,48	5,16
e. Perikanan	4,52	6,55	5,86	3,31	12,02
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5,67	15,22	15,78	(1,80)	(3,23)
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	5,67	15,24	15,80	(1,81)	(3,25)
c. Penggalian	3,69	6,09	7,26	4,34	4,44
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,82	2,03	15,34	(2,70)	1,31
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas ^{**)}	4,82	2,03	15,34	(2,70)	1,31
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	6,11	3,06	4,49	3,07	4,10
a. Listrik	7,08	3,34	5,07	3,02	5,01
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	3,76	2,39	2,13	3,20	2,27
5. BANGUNAN	4,43	4,55	4,35	5,56	11,47
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	10,98	6,95	3,32	7,79	8,81
a. Perdagangan Besar & Eceran	11,63	6,99	2,53	8,32	9,25
b. Hotel	4,69	4,09	3,94	4,00	8,96
c. Restoran	6,69	7,00	10,00	4,60	4,39
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,46	4,98	4,67	6,33	3,07
a. Pengangkutan	5,69	4,53	4,96	7,24	2,79
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	5,30	2,93	5,00	7,47	1,01
3. Angkutan Laut	7,00	7,00	5,00	6,78	5,97
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	4,56	4,56	4,00	5,67	3,33
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	4,00	5,00	4,37	6,00	2,65
b. Komunikasi	5,36	6,58	3,80	4,27	3,78
1. Pos dan Telekomunikasi	5,35	6,58	3,78	4,25	3,75
2. Jasa Penunjang Komunikasi	1,90	2,00	2,00	2,00	5,07
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	3,76	6,25	3,50	7,27	2,06
a. Bank	4,91	9,41	11,39	1,43	3,12
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	5,04	5,42	(0,91)	1,69	1,48
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	3,85	3,70	-	7,14	4,00
e. Jasa Perusahaan	5,02	6,45	10,00	9,87	6,65
9. JASA-JASA	20,12	8,09	4,55	5,81	1,50
a. Pemerintahan Umum	20,71	8,10	4,44	5,89	1,26
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	20,71	8,10	4,44	5,89	1,26
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	6,10	6,59	4,75	5,22	5,45
1. Sosial Masyarakat	4,71	5,00	2,38	2,22	2,04
2. Hiburan & Rekreasi	8,44	5,34	6,00	4,43	5,77
3. Perorangan & Rumahtangga	7,54	8,09	7,50	7,82	8,90
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6,43	12,89	13,92	(0,60)	(1,32)

Keterangan : r) Angka Revisi *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara @ Pertambangan Tanpa Non Migas

Tabel 9. AGREGAT PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2009 - 2013

Agregat-Agregat	2009	2010	2011 ^{r)}	2012 ^{*)}	2013 ^{**)}
1	2	3	4	5	6
A. DENGAN PERTAMBANGAN NON MIGAS					
I. Atas Dasar Harga Berlaku					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Jutaan Rupiah)	9.972.211,52	13.207.170,38	16.516.742,11	17.653.569,40	18.952.743,27
2. Penduduk Pertengahan Tahun (orang)	222.831	230.316	239.221	247.612	256.312
3. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Jutaan Rupiah)	44,75	57,34	69,04	71,30	73,94
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Jutaan Rupiah)	4.833.720,66	5.670.576,09	6.224.907,88	6.693.485,11	7.281.880,19
2. Penduduk Pertengahan Tahun (orang)	222.831	230.316	239.221	247.612	256.312
3. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Jutaan Rupiah)	21,69	24,62	26,02	27,03	28,41
B. TANPA PERTAMBANGAN NON MIGAS					
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Jutaan Rupiah)	2.814.844,48	3.147.802,44	3.630.965,14	3.997.435,30	4.526.352,87
2. Penduduk Pertengahan Tahun (orang)	222.831	230.316	239.221	247.612	256.312
3. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Jutaan Rupiah)	12,63	13,67	15,18	16,14	17,66
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Produk Domestik Regional Bruto (Jutaan Rupiah)	1.368.342,81	1.444.281,29	1.549.868,08	1.647.504,44	1.772.260,12
2. Penduduk Pertengahan Tahun (orang)	222.831	230.316	239.221	247.612	256.312
3. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Jutaan Rupiah)	6,14	6,27	6,48	6,65	6,91

Keterangan : r) Angka Revisi *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara @ Tanpa Pertambahan Non Migas

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PASER**

Jl. Gajah Mada No. 076 Tana Paser Telp/Fax : 0543-21219
Kabupaten Paser – Kalimantan Timur

Email : bps6401@bps.go.id – Website : <http://paserkab.bps.go.id>